

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Media berasal dari Bahasa Latin dan merupakan bentuk tak tunggal dari kata “medium” yang memiliki makna “perantara atau pengantar”. Sadiman, dkk. (2019: 6) mengemukakan sebuah pendapat bahwa media merupakan peralatan yang digunakan guru selama proses pembelajaran dengan tujuan menyalurkan informasi pengetahuan yang mampu menstimulasi pikiran, perasaan, perhatian, dan minat.

Pembelajaran secara umum merupakan proses ketika seseorang mengalami perubahan pada pengetahuan, sikap, dan skill melalui interaksi pengajar/ pendidik, peserta didik, sumber belajar, dan lingkungan. Seperti pendapat Slameto (2017: 2) pembelajaran merupakan rangkaian tahapan yang dilakukan guna menghasilkan suatu perbaikan sikap dan tingkah laku, sebagai manifestasi dari pengalaman dan interaksi terhadap lingkungan. Menurut Munir (2017: 21) pembelajaran bertujuan untuk membekali peserta didik dalam menyikapi tantangan zaman melalui pemanfaatan teknologi, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Untuk membantu agar pembelajaran bisa sampai pada tujuan, maka diperlukannya media pembelajaran. Media pembelajaran adalah alat fisik, digital, ataupun visual yang digunakan selama berlangsungnya pembelajaran yang tentunya dapat mengoptimalkan peran guru sebagai pengajar dalam memaparkan materi yang diajarkan. Ini selaras dengan

pendapat Arsyad (2021: 4) yakni media pembelajaran merupakan instrumen pendukung yang dipergunakan dalam tahapan belajar untuk membantu guru menguraikan materi pelajaran secara optimal dan efektif sehingga tujuan pembelajaran bisa terpenuhi.

Saat ini kita sudah memasuki era digital dengan pesatnya perkembangan teknologi informatika. Perkembangan ini memberikan dampak signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam ranah pendidikan. Menurut Rusman (2017: 213) teknologi dalam pendidikan menjadi sarana transformasi pembelajaran yang mulanya bersifat konvensional menuju pembelajaran digital kolaboratif. Daryanto (2017: 55) juga berpendapat bahwa teknologi mampu menjembatani keterbatasan ruang dan waktu selama proses belajar mengajar, sehingga pembelajaran lebih fleksibel dan tidak hanya sebatas dikelas. Dengan adanya perkembangan teknologi yang begitu pesat, kini munculah istilah media pembelajaran interaktif. Media pembelajaran interaktif merupakan strategi belajar dengan cara menggabungkan teknologi dan keaktifan peserta didik selama berlangsungnya tahapan pembelajaran. Dengan menerapkan Media pembelajaran interaktif dalam tahapan pembelajaran diharapkan dapat membantu para pelajar untuk selalu aktif dan bersemangat selama berlangsungnya kegiatan belajar.

Selain penggunaan media pembelajaran interaktif, pendidik memiliki peran yang penting dalam pendidikan terutama sebagai fasilitator,

membimbing peserta didik untuk selalu aktif dan interaktif serta mampu memecahkan masalah dengan keterampilannya (Khotimah & Nashir: 2025). Salah satu bentuk kemajuan tersebut adalah munculnya media pembelajaran interaktif yang dioperasikan untuk meningkatkan efisiensi dan hasil proses belajar mengajar. Kenyataannya, dalam pemanfaatan media interaktif di lingkungan sekolah masih menghadapi berbagai kendala. Guru sebagai ujung tombak pendidikan sering kali belum memiliki keterampilan yang memadai dalam menggunakan teknologi secara optimal dalam kegiatan pembelajaran. Sering kali karena kurangnya pelatihan dan pendampingan membuat guru belum mampu memanfaatkan media pembelajaran interaktif secara kreatif dan efektif.

Arifin dalam yusnan (2025: 6) mengungkapkan bahwa Media pembelajaran interaktif adalah fasilitas penunjang kegiatan yang dirancang supaya meningkatkan keterlibatan peserta didik melalui interaksi aktif selama proses pembelajaran. Media pembelajaran ini Memanfaatkan teknologi digital yang tersedia seperti multimedia, aplikasi, Atau perangkat lunak untuk menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menarik dan efektif. Tujuannya penggunaan media dalam proses pembelajaran ialah demi Memfasilitasi guru maupun anak didik dalam pemahaman materi, pemberian umpan balik Langsung, dan memungkinkan peserta didik belajar dengan gaya dan tempo yang sesuai. Surjono (2017: 41) berpendapat Media pembelajaran interaktif ialah program pembelajaran yang berisikan kombinasi antara teks, gambar,

grafik, suara, video, animasi, simulasi secara terpadu dan sinergis dengan memanfaatkan sistem perangkat komputer atau sejenisnya supaya tujuan pembelajaran bisa terpenuhi. Terpenuhinya tujuan pembelajaran jika penggunaanya dapat secara aktif berinteraksi dengan program tersebut.

Media pembelajaran memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Ini di tuangkan dalam jurnal Afrida et al. (2018: 16) yakni peran penting Media pembelajaran interaktif adalah untuk memperkuat kualitas proses belajar mengajar dan profesionalisme pendidik. dalam mendukung pengembangan media pembelajaran yang interaktif, lebih baik dan menarik. Maka, para pengajar perlu diberi arahan untuk selalu memaksimalkan pemakaian teknologi informasi dan aplikasi komputer berbasis multimedia interaktif. Pemanfaatan media dalam pembelajaran dengan meningkatkan kualitas konten muatan pembelajaran yang disampaikan, dapat memusatkan perhatian anak didik selama tahapan belajar berlangsung. Mukhid (2023) menyatakan Keberadaan media pembelajaran interaktif memberikan manfaat dalam hal inklusivitas dan aksesibilitas pendidikan. Berbagai bentuk media interaktif, perlu dirancang dengan baik dan selaras dengan kebutuhan spesifik pelajar dengan gaya dan kemampuan belajar yang beragam.

Untuk mendukung kemajuan pendidikan di indonesia, Kemendikbudristek telah mengeluarkan keputusan mengenai kurikulum baru yang dirumuskan di Jakarta pada Tanggal 22 Juni 2022 dengan Nomor

262/M/2022 Perubahan atas Keputusan Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran sebagai bentuk mewujudkan perbaikan kurikulum di Indonesia (Kemendikbudristekdikti, 2022:4). Kurikulum merdeka mulai diterapkan diseluruh sekolah di indonesia tahun 2024 melalui Peraturan Mendikbudristek No.12 Tahun 2024 yang secara resmi menyatakan kurikulum merdeka sebagai kerangka dasar serta struktur kurikulum untuk seluruh satuan pendidikan di Indonesia.

Marhamah dan Zikriati (2024: 89) menuliskan kurikulum merdeka memberikan kepercayaan guru sebagai pengajar untuk mendesain pembelajaran sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan serta kondisi daerah di indonesia disesuaikan dengan perkembangan zaman. Dalam jurnal Maharani et al. (2025: 1027) Ainia menyatakan Penerapan Kurikulum Merdeka yakni memberikan kebebasan belajar dan memperhatikan potensi serta minat siswa belum sepenuhnya terlaksana dengan baik. Banyak guru belum mampu merancang pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Proses pembelajaran yang seharusnya berjalan dua arah, partisipatif, dan kontekstual masih sering berjalan satu arah dan berpusat pada guru. Hal ini memberikan dampak negatif terhadap peserta didik yakni kurangnya keterlibatan aktif selama proses pembelajaran, akibatnya tujuan kurikulum tidak tercapai secara maksimal.

Terdapat masalah lain yang tidak kalah penting yakni rendahnya minat belajar peserta didik. Menurut Khairani (2015: 90) Minat merupakan gejala psikologis yang memperlihatkan adanya perhatian subjek terhadap objek yang menjadi sasaran. Jika objek menjadi pusat perhatian maka objek akan memberikan perasaan senang terhadap pembelajaran tersebut. Siswa dengan minat belajar tinggi akan menunjukkan sikap positif terhadap pembelajaran dan bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa sebagian siswa mengalami penurunan minat belajar. Penurunan minat belajar biasanya terlihat dengan beberapa tanda seperti perasaan bosan, kurang antusias, dan cenderung pasif selama kegiatan pembelajaran (Yusuf, 2020). Selain itu, akses terhadap internet yang tidak dikontrol dengan baik membuat siswa lebih tertarik pada hal-hal di luar pembelajaran. Faktor lingkungan pertemanan yang negatif juga berkontribusi terhadap menurun konsentrasi dan motivasi belajar siswa. Diperlukannya sebuah upaya untuk merancang strategi pembelajaran yang mampu menjawab tantangan zaman. Penguatan kompetensi guru dalam memanfaatkan media interaktif, pengembangan model pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka, serta peningkatan minat belajar siswa menjadi sebuah langkah penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan

Berdasarkan fenomena di lapangan, peneliti merasa penelitian ini penting dilakukan untuk memahami lebih detail bagaimana hubungan antara penggunaan media pembelajaran interaktif terhadap minat belajar

peserta didik khususnya dalam pelajaran tarikh. Maka peneliti mengambil judul "hubungan media pembelajaran interaktif pada kurikulum merdeka terhadap minat belajar siswa di MTSS PSA Lailatul Qodar Sukoharjo".

B. Identifikasi Masalah

Terdapat beberapa masalah yang ditemukan dalam penelitian ini

1. Guru sebagai ujung tombak pendidikan belum memiliki keterampilan yang memadai dalam menggunakan teknologi secara optimal dalam kegiatan pembelajaran. Kurangnya pelatihan dan pendampingan.
2. Ketergantungan terhadap teknologi membuat sebagian siswa kehilangan fokus dalam belajar
3. Beberapa guru belum mampu merancang kegiatan belajar yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka.

C. Pembatas Masalah

Agar penelitian lebih fokus dan tidak terjadinya perluasan pembahasan yang dimaksudkan, maka dalam penulisan skripsi ini membataskan ruang lingkup penelitian untuk membahas seputar hubungan antara penggunaan media pembelajaran interaktif pada kurikulum Merdeka terhadap minat belajar Tarikh peserta didik di Madrasah Tsanawiyah PSA Lailatul Qodar Sukoharjo Tahun Ajaran 2025/2026.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan masalah yang akan dikaji dalam tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan media pembelajaran interaktif pada kurikulum merdeka di MTSS PSA Lailatul Qodar Sukoharjo Tahun ajaran 2025/2026?
2. Bagaimana minat belajar peserta didik pada pelajaran tarikh di MTSS PSA Lailatul Qodar Tahun Ajaran 2025/2026?
3. Apakah ada hubungan antara penggunaan media pembelajaran interaktif pada kurikulum merdeka terhadap minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran tarikh di MTSS PSA Lailatul Qodar Sukoharjo Tahun Ajaran 2025/2026?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah :

1. Untuk Memberikan penjelasan atau pemahaman mengenai penggunaan media pembelajaran interaktif pada kurikulum merdeka di MTSS PSA Lailatul Qodar Sukoharjo Tahun Ajaran 2025/2026.
2. Untuk mendeskripsikan Tingkat minat belajar peserta didik dalam pelajaran Tarikh di MTSS PSA Lailatul Qodar Sukoharjo Tahun Ajaran 2025/2026.

3. Untuk menganalisis hubungan antara penggunaan media pembelajaran interaktif pada kurikulum merdeka terhadap minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa tarikh di MTSS PSA Lailatul Qodar Sukoharjo tahun ajaran 2024/2025

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

a. Manfaat teoritis

Melalui judul penelitian ini, penulis berharap dapat mengetahui adanya hubungan media pembelajaran interaktif pada kurikulum Merdeka terhadap minat belajar tarikh pada siswa Madrasah Tsanawiyah PSA Lailatul Qodar Sukoharjo, sehingga penelitian ini dapat dipergunakan sebagai tambahan wawasan dan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk mengatasi hambatan dalam proses belajar mengajar.

b. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat dasar bagi :

a) Peneliti

Melalui penelitian ini, penulis berharap hasil penelitian dapat memberikan pengalaman empiris bagi peneliti mengenai cara meningkatkan minat belajar siswa selama Proses belajar mengajar.

b) Siswa

Dari penelitian ini diharapkan dapat menjadikan siswa lebih termotivasi sehingga minat belajar pun meningkat, dan siswa dapat lebih bersemangat terutama dalam memperdalam sejarah islam yang mana dari sejarah ini memberikan kita acuan pembelajaran terutama dalam penerapan berkehidupan yang selaras dengan ajaran islam.

c) Guru

Dilaksanakan penelitian ini, supaya dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau acuan bagi pendidik dalam mengoptimalkan minat belajar peserta didik.

d) Sekolah

Adanya penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan yang membangun guna memperkuat minat belajar selama proses pembelajaran di sekolah terutama siswa – siswi di MTSS PSA Lailatul Qodar Sukoharjo.